

EVALUASI KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 219 JAMBI

Try Susanti¹, Anafika Amini², Natijahurrohman Dasryannisa³, Defri Gudje Hidayat⁴
Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3,4}
e-mail; trysusanti@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Mengevaluasi kinerja guru di SD Negeri 219 Kota Jambi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menilai empat aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada salah satu guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, beban administratif, serta kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, namun masih perlu untuk memperkaya materi ajar dengan teknologi dan media pembelajaran yang lebih menarik. Evaluasi kinerja guru yang ada masih bersifat kuantitatif dan perlu diperbaiki dengan umpan balik yang lebih konstruktif. Selain itu, disiplin kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, tetapi kendala administratif masih menjadi hambatan. Penelitian ini menyarankan pentingnya penyediaan pelatihan, modul yang relevan, serta pengelolaan waktu yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Kata Kunci : *Evaluasi; Kinerja; Guru.*

ABSTRACT

Evaluating teacher performance at SDN 219 Jambi City in an effort to improve the quality of education by assessing four main aspects: learning planning, learning implementation, evaluation of learning outcomes, and the influence of work discipline on teacher performance. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through in-depth interviews with one of the teachers at the school. The results of the study indicate that although teachers have been able to manage their classes well, there are several challenges such as time constraints, administrative burdens, and difficulties in implementing differentiated learning. Teachers have also used a variety of learning methods, but it is still necessary to enrich teaching materials with more interesting technology and learning media. The existing teacher performance evaluation is still quantitative and needs to be improved with more constructive feedback. In addition, good work discipline can improve teacher performance, but administrative constraints are still an obstacle. This study suggests the importance of providing training, relevant modules, and better time management to improve the quality of teaching.

Keywords : *Evaluation; Performance; Teachers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk mencetak generasi yang cerdas dan kompeten, yang mampu bersaing di kancah global (Muhardi, 2004). Namun, mutu pendidikan

di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kualitas pengajaran yang bergantung pada kemampuan dan profesionalisme guru. Sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, guru memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang berkualitas tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pengelola kelas, motivator, dan pembimbing yang dapat merangsang potensi siswa untuk berkembang (Prayoga, Masruroh, & Safitri 2024).

Salah satu aspek yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah tersedianya guru yang profesional. Menurut Undang-Undang No. 20/2003, guru bertanggung jawab dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Zahroh, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya terkait dengan keterampilan mengajar, tetapi juga pada kemampuannya untuk melakukan inovasi dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Namun, dalam kenyataannya, banyak guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya dengan optimal. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Yahya & Martha, 2025).

Evaluasi kinerja guru menjadi salah satu cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Namun, di banyak sekolah, evaluasi kinerja guru belum dilakukan secara rutin dan sistematis. Evaluasi kinerja guru yang dilakukan dengan baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan untuk merumuskan kriteria kinerja guru dan menyusun rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Sekolah Dasar Negeri 219 Kota Jambi adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 228 orang dan siswa perempuan sebanyak 210 orang, serta total 438 siswa yang tersebar dalam 18 rombongan belajar, SD Negeri 219 berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan kurikulum SD Merdeka dan mengelola proses pembelajaran dalam dua shift selama enam hari dalam seminggu. Meskipun telah meraih akreditasi B, sekolah ini menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi kinerja guru, di antaranya adalah keterbatasan waktu, beban administratif yang tinggi, serta kurangnya modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi guru di SD Negeri 219. Dengan waktu yang terbatas, guru kesulitan untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Kondisi ini tentu mengurangi efektivitas pengajaran karena materi yang disampaikan tidak dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, beban administratif yang besar, seperti laporan bulanan dan dokumentasi kinerja, sering kali mengurangi fokus guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Hal ini membuat banyak guru terjebak dalam rutinitas administratif yang menguras waktu mereka (Auliyah et al., 2024).

Selain masalah waktu dan beban administratif, guru di SD Negeri 219 juga menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan efektif. Namun, sebagian besar guru belum sepenuhnya mengimplementasikan

pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang seharusnya dapat membantu siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan untuk belajar lebih baik. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi modul pembelajaran maupun pelatihan untuk guru, semakin memperburuk kondisi ini (Aulia et al., 2024).

Tekanan dari sistem evaluasi yang diterapkan juga menjadi masalah tersendiri bagi sebagian guru. Meskipun evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja, banyak guru yang merasakan beban psikologis akibat proses evaluasi yang terus-menerus dilakukan. Terlebih lagi, umpan balik yang diberikan sering kali tidak cukup rinci dan mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran yang mereka lakukan (Hafidulloh et al., 2021). Oleh karena itu, umpan balik yang lebih konstruktif dan lebih terarah sangat diperlukan agar guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dengan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk mengevaluasi kinerja guru secara lebih sistematis dan terstruktur. Evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan dengan baik dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam proses pembelajaran (Ilmi et al., 2024). Selain itu, evaluasi kinerja juga dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang lebih spesifik bagi guru agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Yahya & Martha, 2025). Sebagai bagian dari upaya perbaikan kualitas pendidikan, evaluasi kinerja guru di SD Negeri 219 Kota Jambi menjadi sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru di SD Negeri 219 Kota Jambi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui wawancara dengan salah satu guru dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi guru serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kinerja. Evaluasi kinerja guru diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan sekolah yang memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 219 Kota Jambi, dengan fokus pada empat aspek utama. Aspek pertama adalah penilaian kinerja guru terkait dengan perencanaan proses pembelajaran, di mana guru diharapkan dapat merancang kegiatan belajar yang efektif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Aspek kedua adalah penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, yang mencakup pengelolaan kelas, interaksi dengan siswa, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Aspek ketiga mencakup kinerja guru dalam penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran, di mana guru harus dapat melakukan evaluasi yang adil dan objektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Terakhir, aspek keempat adalah bagaimana kinerja guru dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, yang mencakup peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Dengan menilai keempat aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan potensi yang ada dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 219 Kota Jambi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran di SD Negeri 219 Kota Jambi. Penelitian kualitatif ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih detail dan komprehensif tentang kinerja guru yang tidak hanya mengandalkan angka-angka statistik, tetapi juga mengedepankan pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara, yang dilakukan dengan salah satu guru di sekolah tersebut. Wawancara ini terdiri dari 29 butir pertanyaan yang mencakup berbagai aspek kinerja guru dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di kelas, evaluasi hasil belajar, hingga upaya peningkatan mutu pendidikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif, untuk memberikan gambaran yang sistematis dan menyeluruh mengenai kinerja guru serta faktor-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Temuan Wawancara

No	Aspek Kinerja Guru	Temuan Utama	Keterangan Tambahan
1	Perencanaan Pembelajaran	Terdapat keterbatasan waktu dan modul belum sesuai karakteristik siswa	Perlu pelatihan dan penyediaan modul diferensiasi
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Upaya sudah ada, tapi terhambat waktu dan beban administratif	Butuh dukungan metode variatif dan umpan balik konstruktif
3	Evaluasi Hasil Pembelajaran	Evaluasi dilakukan secara rutin, tapi dominan kuantitatif	Perlu penguatan teknik evaluasi formatif
4	Disiplin dan Profesionalisme	Disiplin positif, namun terbatas oleh beban kerja	Perlu manajemen beban kerja dan peningkatan motivasi

Evaluasi Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 219 Kota Jambi, perencanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi kualitasnya. Meskipun tidak dijelaskan secara rinci mengenai proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mengungkapkan bahwa perencanaan tersebut sangat bergantung pada waktu dan sumber daya yang tersedia. Salah satu hambatan yang paling sering ditemui adalah keterbatasan waktu yang membuat guru kesulitan merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua siswa. Guru mengungkapkan, “Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi masalah utama dalam perencanaan pembelajaran. Kami harus bekerja dengan cepat, sehingga tidak banyak waktu untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan masing-masing siswa.” Hal ini mengarah pada kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi, di mana tiap siswa membutuhkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan gaya dan tingkat pemahaman mereka.

Selain masalah waktu, modul pembelajaran yang ada juga menjadi kendala. Menurut guru yang diwawancarai, modul yang digunakan di kelas belum disesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam. Guru menyatakan, “Modul pembelajaran yang kami gunakan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini membuat saya kesulitan untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa.” Keterbatasan ini membuat guru lebih cenderung mengajar dengan pendekatan yang seragam, tanpa memperhatikan perbedaan individu siswa dalam hal gaya belajar dan kemampuan.

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa meskipun ada niat untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, tantangan besar berupa sumber daya yang terbatas menghalangi hal tersebut. Seperti yang disebutkan oleh guru, “Kami ingin menerapkan pembelajaran yang lebih berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, tapi modulnya belum dirancang untuk itu.” Keterbatasan ini menyebabkan guru sulit menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk menyediakan modul yang relevan dan mendukung penerapan diferensiasi dalam pembelajaran, serta pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif.

Evaluasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 219 Kota Jambi, pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan adanya upaya positif, meskipun terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki. Secara umum, guru sudah berupaya untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, meskipun tidak dijelaskan secara spesifik tentang metode atau strategi yang diterapkan. Meskipun demikian, guru menyadari pentingnya pengembangan kompetensi dalam mengelola pembelajaran. Guru menyatakan, “Kami selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.” Hal ini menunjukkan kesadaran guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran.

Namun, meskipun sudah ada upaya dalam menggunakan metode yang beragam, pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu, yang membuat guru sulit untuk mengimplementasikan pendekatan yang lebih bervariasi dalam memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Guru mengungkapkan, “Kami ingin menerapkan pendekatan yang lebih bervariasi, tapi keterbatasan waktu dan beban administratif membuatnya sulit.” Pembelajaran berdiferensiasi, yang seharusnya bisa mengakomodasi kebutuhan siswa dengan kemampuan yang berbeda, masih belum diterapkan secara maksimal karena kendala-kendala tersebut.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah tekanan evaluasi yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru merasa ada beban psikologis akibat evaluasi yang terus-menerus dilakukan, meskipun evaluasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru, “Evaluasi memang memberikan tekanan, tapi juga mendorong kami untuk terus meningkatkan kinerja.” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dorongan untuk peningkatan kualitas, guru membutuhkan dukungan yang lebih dalam bentuk umpan balik konstruktif yang dapat membantu memperbaiki kinerja mereka secara lebih spesifik dan terarah.

Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas



Kinerja Guru dalam Evaluasi Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru di SD Negeri 219 Kota Jambi melakukan evaluasi hasil pembelajaran melalui berbagai cara yang melibatkan laporan bulanan, hasil ujian, dan observasi kelas. Evaluasi berkala dan laporan bulanan digunakan sebagai bentuk penilaian untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa selama periode tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang guru, “Penilaian dilakukan melalui laporan bulanan, hasil ujian siswa, dan observasi kelas.” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun evaluasi dilakukan secara berkala, pendekatan yang digunakan lebih mengarah pada penilaian kuantitatif dan belum sepenuhnya mempertimbangkan proses pembelajaran secara holistik.

Gambar 2. Guru Sedang Mengisi Laporan Evaluasi Hasil Belajar



Meskipun penilaian sudah dilakukan secara rutin, ada kebutuhan untuk memperbaiki kualitas dan kedalaman umpan balik yang diberikan kepada siswa. Guru menyebutkan, “Kami merasa termotivasi untuk meningkatkan kinerja setelah evaluasi, namun kami membutuhkan umpan balik yang lebih rinci dan konstruktif.” Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian yang diterima oleh guru belum cukup memadai untuk menganalisis secara mendalam kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi yang lebih spesifik dan berbasis pada umpan balik yang lebih terperinci, sehingga guru dapat melakukan perbaikan yang lebih tepat sasaran dalam proses pembelajaran mereka.

Selain itu, pelatihan yang berkaitan dengan sistem penilaian juga menjadi aspek penting yang disoroti oleh guru. Menurut wawancara, “Ada pelatihan dan workshop rutin untuk peningkatan kompetensi guru.” Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai teknik evaluasi yang lebih efektif dan efisien. Meskipun sudah ada pelatihan, masih ada ruang untuk penguatan pelatihan yang lebih fokus pada pengembangan teknik penilaian yang lebih bervariasi dan berbasis pada kebutuhan individu siswa. Ini akan membantu meningkatkan kualitas penilaian yang dilakukan oleh guru, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru

Gambar 3. Guru Mengikuti Pelatihan / Workshop di Sekolah



Berdasarkan hasil wawancara, disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri 219 Kota Jambi. Disiplin kerja yang baik memungkinkan guru untuk lebih terorganisir dalam menjalankan tugasnya, baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru yang disiplin cenderung dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh, salah seorang guru mengungkapkan, “Kami berusaha disiplin dalam menyusun jadwal dan mematuhi waktu yang telah ditentukan, agar semua materi dapat tercakup dengan baik.” Hal ini menunjukkan bahwa disiplin dalam pengelolaan waktu sangat membantu guru untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan lebih optimal.

Namun, meskipun disiplin kerja mempengaruhi kinerja guru, ada tantangan yang muncul terkait dengan keterbatasan waktu dan beban administratif yang dapat mengganggu fokus guru. Guru yang sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya sering kali merasa tertekan karena harus menyelesaikan berbagai kewajiban administratif, yang kadang membuat mereka tidak dapat memberikan perhatian penuh pada kualitas pengajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru, “Kami sudah berusaha disiplin dengan jadwal yang ada, namun terkadang beban administratif dan evaluasi yang banyak membuat kami kesulitan untuk fokus pada pembelajaran.” Oleh karena itu, meskipun disiplin penting, pengelolaan waktu dan sumber daya yang lebih baik juga diperlukan agar guru dapat bekerja dengan lebih maksimal.

Di sisi lain, disiplin kerja juga berhubungan langsung dengan pengembangan profesionalisme guru. Guru yang disiplin dalam mengikuti pelatihan dan workshop cenderung

memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik-teknik terbaru dalam mengajar. “Pelatihan dan workshop yang kami ikuti sangat membantu kami dalam meningkatkan kualitas pengajaran, meskipun waktu yang terbatas sering menjadi kendala,” ungkap guru lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, disiplin dalam mengikuti pengembangan profesional dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas kerja guru secara keseluruhan. Disiplin dalam melaksanakan tugas, termasuk mengikuti pelatihan, memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran dan motivasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Evaluasi Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam merencanakan pembelajaran, terutama karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yamin (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berkualitas memerlukan waktu, kesiapan, dan akses terhadap sumber ajar yang memadai. Guru cenderung menggunakan pendekatan seragam karena modul pembelajaran belum adaptif terhadap kebutuhan siswa. Ini menimbulkan hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2017), yang menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul yang responsif terhadap keberagaman siswa sangat penting untuk mendukung kualitas perencanaan.

Evaluasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Guru berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran namun masih terkendala waktu dan beban administratif. Menurut Joyce & Weil (2011), keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang sesuai serta waktu yang cukup untuk mengadaptasinya. Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi memperlihatkan perlunya manajemen waktu dan pengurangan beban administratif agar guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan yang dirasakan sebagai tekanan sebaiknya diarahkan menjadi umpan balik konstruktif (Brookhart, 2017) yang dapat memotivasi dan mengarahkan guru untuk perbaikan spesifik dalam pelaksanaan.

Evaluasi Guru dalam Menilai Hasil Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui laporan bulanan, hasil ujian, dan observasi, namun masih bersifat kuantitatif. Penilaian formatif yang bersifat holistik dinilai mampu memberikan informasi yang lebih bermakna dalam mendukung perbaikan proses belajar siswa (Black & Wiliam, 2009). Heritage (2010) menekankan bahwa tujuan utama dari penilaian formatif bukan semata-mata untuk mengukur hasil, melainkan untuk memahami proses belajar secara mendalam dan memberikan umpan balik yang tepat guna. Sejalan dengan itu, Hattie dan Timperley (2007) menegaskan bahwa kekuatan umpan balik yang konstruktif dalam kerangka penilaian formatif sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Guru menyadari perlunya umpan balik yang lebih mendalam agar hasil evaluasi tidak hanya menggambarkan capaian akhir, tetapi juga proses pembelajaran siswa. Selain itu, pelatihan teknik penilaian autentik dan formatif harus diperkuat untuk meningkatkan kualitas asesmen.

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Disiplin kerja terbukti mendukung efektivitas pelaksanaan tugas guru, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini memperkuat teori Robbins (2015)

yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu determinan utama dalam pencapaian kinerja kerja. Namun, beban administratif sering kali menjadi faktor pengganggu yang menurunkan fokus pada pengajaran. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen beban kerja yang proporsional agar kedisiplinan dapat diterjemahkan secara optimal ke dalam hasil kerja guru. Disiplin dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan juga menjadi modal penting dalam peningkatan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 219 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di sekolah tersebut secara keseluruhan sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru di sekolah ini sudah mampu mengelola kelas dengan cukup baik, meskipun mereka masih mengalami tantangan dalam menangani siswa dengan kemampuan yang berbeda. Selain itu, meskipun sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, ada kebutuhan untuk memperkaya materi ajar dengan teknologi dan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Interaksi antara guru dan siswa juga sudah terjalin dengan baik, namun perhatian lebih terhadap siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran masih diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Selain itu, evaluasi kinerja guru yang dilakukan selama ini masih bersifat kuantitatif dan perlu diperbaiki dengan umpan balik yang lebih rinci dan konstruktif agar guru dapat melakukan perbaikan yang lebih terarah.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dan beban administratif yang mengganggu fokus mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam menyusun pembelajaran yang terdiferensiasi dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, meskipun disiplin kerja guru sudah cukup baik, beban administratif yang tinggi sering kali membuat mereka sulit untuk fokus sepenuhnya pada pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih baik, serta memberikan dukungan yang lebih besar kepada guru untuk mengurangi beban administratif. Disiplin kerja yang lebih terstruktur, serta pelatihan berkelanjutan mengenai pengelolaan kelas dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I. N., Nurofiana, R. D., & Aprianti, M. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 19 Tangerang Selatan. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*, 3(1), 38–45.
- Auliyah, D. D., Rahayu, S., & Habibah, N. (2024). Analisis pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(3), 203–216.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.
- Hafidulloh, Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). *Manajemen guru: Meningkatkan disiplin dan kinerja guru*. Bintang Pustaka Madani.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

- 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Heritage, M. (2010). *Formative assessment: Making it happen in the classroom*. Corwin Press.
- Ilmi, B., Latifah, U., Cindy, A. H., & Windasari, W. (2024). Proses evaluasi kinerja guru di SMP Negeri 47 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 111–118.
- Joyce, B., & Weil, M. (2011). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Muhardi. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478–492. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153/>
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Robbins, S. P. (2015). *Organizational behavior* (16th ed.). Pearson Education.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru profesional dengan tantangan tugas, fungsi, serta perannya dalam meningkatkan kompetensi pendidikan. *JEM: Jurnal Edumatika (Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Matematika)*, 1(2), 60–70.
- Yamin, M. (2013). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Gaung Persada Press.
- Zahroh, M. N. (2017). *Evaluasi kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur* (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Negeri Jakarta.